



Desa Sisik Kecamatan

Haytham S



LAPORAN PENELITIAN BERBASIS BLU TAHUN 2023

“Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah”

LAPORAN PENELITIAN

Ketua Tim:

Dr. H. Abdul Azis, M.Pd.I
ID Peneliti: 20101512130122

Anggota

**Dr. Yek Amin Azis, M.Pd.
M. Rofiul A’la**



PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul “Genealogi Islam di Indonesia: Studi Tentang *“Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah”*, No. Registrasi: 40ccec71266c4e5b904d3c24a18bbb23, Klaster: Penelitian Dasar Pengembangan Prodi, yang disusun oleh:

1. Ketua :
Nama : Dr. H. Abdul Azis, M.Pd.I
NIP : 1988020102019031010
No. ID Peneliti : 20101512130122
Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Arab


2. Anggota :
Nama : Dr. Yek Amin Azis, M.Pd.I
NIP : 198008262007101003
Bidang Keilmuan : Ilmu Pendidikan Bahasa

Yang pembiayaannya bersumber dari BLU UIN Mataram tahun anggaran 2023, sebesar Rp. 15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah), telah memenuhi ketentuan teknis dan akademis sebagai laporan hasil penelitian, sesuai Pedoman Teknis Penelitian Berbasis BLU UIN Mataram Tahun Anggaran 2023..

Mataram, 1 September 2023

Mengetahui,
Ketua LP2M


Prof. Dr. Atun Wardatun, M. Ag., M.A
NIP. NIP.19770330200003 2 001

Kepala P3I

Dr. Emawati, M. Ag
NIP.19770519200604 2 002

IDENTITAS BUKU

- Judul buku : *Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah*
- Penulis : **Dr. H. Abdul Azis, M.Pd.I, Dr. Yek Amin Azis, M.Pd., M. Rofiul A'la**
- Penerbit :
- Tanggal Terbit :
- ISBN :
- Tebal halaman : 88 Halaman

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan buku ini. Buku ini merupakan sebuah upaya untuk membahas Inovasi Pembelajaran Nahwu dengan Metode Al-Lubab, sebuah pendekatan yang revolusioner dalam dunia pendidikan Islam.

Penulis, Ahmad Fakhruddin, adalah seorang cendekiawan dan pendidik yang berdedikasi. Dengan pengetahuan mendalamnya tentang ilmu Nahwu dan semangat yang membara. Buku Beliau telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham di Sisik Goak, Lombok Tengah.

Buku ini membawa pembaca pada perjalanan mendalam untuk memahami Nahwu dengan cara yang lebih mudah, efektif, dan menyenangkan. Metode Al-Lubab Quantum Reading Book yang dijelaskan dalam buku ini telah mengubah cara pembelajaran di kedua institusi tersebut, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ilmu Nahwu.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik, siswa, dan semua mereka yang peduli terhadap perkembangan pendidikan Islam. Terima kasih kepada Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham atas dukungannya dalam penulisan buku ini. Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat yang besar bagi pembaca. Kami menyambut saran dan kritik dengan tangan terbuka untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

[Penulis]

DAFTAR ISI

SAMPUL (COVER)

HALAMAN JUDULi

IDENTITAS BUKUi

PENGESAHAN.....iii

KATA PENGANTARv

DAFTAR ISIv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Penelitian Terdahulu 8

E. Kerangka Teori 11

F. Metode Penelitian 18

BAB II : TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN31

A. Gambaran Tentang Buku Al-Lubab Quantum Reading Book
.....31

B. Materi buku Al-Lubab Quantum Reading Book 32

C. Model Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-
Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad
Fakhrudin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan
Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak
Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah36

D. Langkah yang dilakukan oleh Guru nahwu dalam mengajarkan
Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum
Reading Book Karya Ahmad Fakhrudin) Di Pondok
Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah
Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik. 73

BAB III: PENUTUP	83
DAFTAR PUSTAKA	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab (selama ini) masih menghadapi sejumlah tantangan dan kendala yang terus bermunculan.¹ Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia saja tetapi juga di banyak negara non-Arab lainnya seperti Malaysia, India dll²

Memang, masalah belajar bahasa Arab menjadi semakin kompleks dengan adanya ultimatum PBB, sehingga aspek komunikasi, Kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis juga dibangun ke dalam proses mempelajari. Kondisi ini pada gilirannya menjadikan bahasa Arab sebagai salah

¹ Abdallah Hussein El-Omari and Hussein Mohammad Bataineh, "Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment," *Journal of Language Teaching and Research* 9, no. 5 (September 1, 2018): 1095–1100, <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.25>.

²Perbedaan karakter bahasa dari segi bentuk dan makhraj huruf serta gramatika yang digunakan antar bahasa tertentu menjadi salah satu faktor utama yang memunculkan banyaknya tantangan dan permasalahan dalam mempelajari Bahasa Arab. Hal ini ditambah pula dengan minimnya sumber belajar dan lemahnya perhatian pemerintah terhadap pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. Lihat: Md Yeaqub, "Musykilat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li Thullab Bengal al-Gharbiyah Fi al-Hind Wa Thuruq 'Allajuha," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 1 (May 8, 2020): 21–36, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1210>.

satu mata pelajaran yang sering dianggap hama dan kurang diminati siswa.³

Salah satu materi bahasa Arab yang paling penting dan sulit bagi siswa Non-Arab adalah nahwu atau materi nahwu. Hubungan antara kata-kata yang terkait sangat kompleks, sehingga sulit bagi siswa untuk menerapkan tata bahasa Arab benar dan benar dalam tulisan dan percakapan. Banyak sekolah yang mengembangkan prinsip-prinsip tata bahasa Arab juga berkontribusi pada persepsi bahwa tata bahasa Arab itu rumit dan sulit dipelajari. Kesulitan ini diperparah dengan kurangnya sumber belajar yang relevan bagi siswa non-Arab. Banyak lembaga pendidikan non-Arab menggunakan buku teks dari negara-negara Arab sebagai bahan ajar dan sumber utama. Hal ini menimbulkan permasalahan tersendiri dalam perkembangannya, dimana mahasiswa dari masing-masing negara memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda.

⁴ Pelajaran Nahwu juga merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua orang yang belajar Bahasa Arab, karena

³ Suci Ramadhanti Febriani et al., "Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (May 31, 2020): 1–21, <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>.

⁴ Fatkhur Roji, "Pembaharuan Nahwu menurut Shauqi Dhaif dan Ibrahim Musthafa," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (June 30, 2020): 37–53, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6146>.

tanpa pelajaran nahwu maka orang yang belajar Bahasa Arab tidak akan bisa memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pembelajaran tata bahasa Arab di Indonesia juga tetap menggunakan kitab-kitab nahwu dan sharaf dari negara-negara Arab yang belum berkembang. berdasarkan prinsip belajar. Kitab-kitab Nahwu dan Syaraf seperti al-Jurumiyyah, Sulam al-Shibyan, al-'Imrithi dan Alfiyah ibn Malik dapat dijadikan referensi. dikatakan berhasil karena didukung oleh budaya Sorogan, Bandongan dan sejenisnya sebagai pelatih. Namun, buku-buku tersebut disusun dengan gaya Nadzam dan Natsar kurang begitu penting ketika berada di lembaga pendidikan seperti SD, SMP, Sekolah menengah bahkan universitas tidak memiliki budaya praktis ini. negara bagian ini semakin memperkuat asumsi siswa tentang kesulitan belajar tata Bahasa Arab dengan memori ingat. Siswa juga berpikir bahwa belajar Dibandingkan dengan bahasa asing lainnya⁵, bahasa Arab bahkan sulit di beberapa Bahasa Dalam kasus seperti Malaysia, bahasa Arab menjadi kurang dari bahasa lisan sebagai bahasa asing dibutuhkan daripada bahasa

⁵ Slamet Mulyani, 'Metode Reciprocal Teaching dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemahiran Membaca (Studi Eksperimen di MAN 1 Pekanbaru)' (unpublished Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017) <<http://repository.uin-suska.ac.id/23738/>>.

lain seperti Inggris dan Perancis Dalam menghadapi fenomena tersebut, muncul berbagai inovasi untuk memfasilitasinya siswa non arab belajar bahasa arab, seperti B. Pengembangan aplikasi, Situs web pembelajaran bahasa Arab dan buku teks dengan tujuan dan Karakteristik negara, seperti yang dilakukan Zeinab Kassem Wahba. Ada beberapa buku di Indonesia yang dikembangkan dengan menggunakan metode dan strategi kreatif seperti buku *Let's Be Fluent in Arabic* karya Hasan Saefullah Amtssilati oleh H. Taufiqul Hakim, Ibtidai oleh Mujahid Rohman dan *Al-Lubab Pembaca Kuantum KH. Ahmad Fakhruddin*. Munculnya berbagai keberhasilan inovatif dalam pembelajaran tata bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan materi Pelajaran bahasa Arab kemudian membangkitkan minat banyak sarjana untuk menganalisis karya-karya tersebut dari perspektif ilmiah yang berbeda. Seperti Baburhan Uzumin dkk.,⁶

Kitab *Al-lubab* merupakan kitab karya Ahmad Fakhruddin jauh sebelum diterbitkan, penulisnya mensosialisasikan karya ini kepada masyarakat luas. Kursus pelatihan diselenggarakan di lokasi yang berbeda kota besar

⁶ Baburhan Uzum et al., "A Comparative Analysis of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German)," *Linguistics and Education* 61 (February 1, 2021): 100901, <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100901>.

seperti Bogor, Gresik, Banten, Jakarta, Bekasi, Semarang, Demak, Jepara, Kudu dan Pasuruan. Berdasarkan pelatihan saat ini, masyarakat merespon positif, penyayang dan menghargai. Faktanya, banyak ahli menghargai pekerjaan ini dan menginformasikannya bahwa Quantum Reader al-Lubab sama persis dengan kitab-kitab al-Jurumiyyah, al-'Imrith dan Alfiyah ibn Malik namun disajikan secara kreatif dan inovatif.⁷

Dengan hadirnya Buku ini dengan metode yang disajikan oleh KH. Ahmad Fakhruddin, maka penting sekali peneliti menerapkan metode ini di Pesantren-pesantren yang ada di Lombok khususnya di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah, karena hasil observasi Peneliti selama ini adalah minimnya pemahaman santri dalam memahami nahwu yang dipelajari seperti Memahami kitab Matan Jurimiyah, Syarah Dahlan, Kawakib, kitab 'Asymawi, dan kitab-kitab nahwu lainnya, padahal mereka belajar Nahwu semenjak awal masuk pesantren atau di kelas Awaliyah Mutawassithoh mereka sudah belajar ilmu nahwu untuk itulah dengan adanya masalah ini, maka peneliti akan menfokuskan penelitiannya

⁷ Ahmad Fakhruddin Shomadi Nasuha, Al-Lubab Quantum Reading Book, i-ii

dengan judul ***“Inovasi Pemebelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah”***

B. Rumusan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model Inovasi Pemebelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah?
2. Langkah apa saja yang dilakukan oleh Guru nahwu dalam mengajarkan Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis model Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Langkah yang dilakukan oleh Guru nahwu dalam mengajarkan Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian Slamet Mulyani, 2020, Tentang “Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin), menjelaskan dalam penelitiannya Pembelajaran Gramatika Arab acapkali dianggap sebagai momok oleh mayoritas. Kondisi ini akhirnya mendapat perhatian serius dari berbagai pegiat bahasa Arab dengan menghadirkan sejumlah solusi agar para pelajar mudah dan senang mempelajari Bahasa Arab. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi buku Al-Lubab Quantum reading Book karya KH. Ahmad Fakhruddin dengan menggunakan teory Mackey. Hasil evaluasi kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada penulis buku tersebut dan para penulis lainnya dalam menyusun sebuah buku ajar. Seluruh data dikumpulkan melalui

metode dokumentasi untuk selanjutnya dianalisa dan disajikan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. berdasarkan analisis data diketahui bahwa buku Al-Lubab telah memenuhi unsur seleksi dan presentasi namun masih sangat lemah pada aspek gradasi dan repetisi. Dengan demikian, diharapkan kepada para penulis buku ajar untuk memperhatikan seluruh aspek yang ada agar materi yang ingin disampaikan dalam buku ajar dapat dipelajari dan dipahami dengan mudah oleh para pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa aspek penyajian materi dalam buku Al-Lubab Quantum Reading Book berdasarkan teori Mackey. Kajian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai sarana evaluasi yang kemudian dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih baik lagi, sedangkan Peneliti hanya Mengambil Metode yang digunakan KH. Ahmad Fakhruddin dalam mengajar ilmu nahwu dengan metode Al-lubab.⁸

2. Penelitian A. Mualif, 2019 dengan Judul “Metodelogi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Atab. Artikel ini membahas metode mengajar nahwu

⁸ Slamet Mulyani, Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah buku AL-Lubab Quatum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin), (Jurnal Keagamaan dan Pendidikan: Vol. 16. 2 (2020).

dalam mengajar bahasa Arab. Ada dua metode umum mengajar nahwu dalam bahasa Arab; mereka adalah metode alqiyasiyyah (metode sampel) dan metode ilistiqraiyyah (metode enduksi). Namun, kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Oleh karena itu, dalam mengajar nahwu, para guru bahasa Arab harus menggabungkan dua metode pengajaran nahwu berdasarkan kondisi siswa yang akan diajarkan. Dalam artikel ini peneliti sama-sama mengkaji tentang ilmu nahwu, namun artikel ini belum mengkaji atau menspekasikan metode yang khusus dalam pengajaran ilmu nahwu untuk mempermudah belajar siswa/santri.⁹

3. Penelitian Arif Rahman Hakim, 2013 dengan judul “Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20”. Hasil dalam penelitian ini adalah Tata bahasa Arab (al-Nahwu) adalah salah satu disiplin ilmu yang paling penting untuk dikuasai memahami literatur Islam (kutub al-turats). Untuk teoretis dan kompleksitas filosofis, belajar nahwu menjadi sangat sulit bagi orang Arab pembelajar terutama untuk penutur non-Arab. Sejak abad ketiga, bahasa Arab grammarian (al-Nahwiyyun) telah mencoba menyederhanakan al-Nahwu dan membuatnya

⁹ A. Mualif, Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab, (Jurnal AL-Hikmah Vol.1.1 (2019)

lebih mudah belajar (taisir al-nahwi). Upaya ini berlanjut hingga abad ke-20 ketika Cendekiawan Arab, seperti Ibrahim Mustafa dan Syauqi Dhaif, merasakannya di Timur Tengah perlunya penyederhanaan nahwu untuk mengatasi kesulitan pembelajar bahasa arab dalam memahami kitab-kitab nahwu adat yang kompleks yang isinya banyak aturan dan prinsip. Untuk mewujudkan ide tersebut, mereka menulis banyak buku dan mempresentasikan beberapa buku baru konsep dalam menyederhanakan nahwu.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan pada Pentingnya belajar ilmu nahwu untuk memahami kitab turats, sedangkan peneliti sendiri mengkaji bagaimana ilmu nahwu itu mudah difahami.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Kalau bicara inovasi (update), pasti ingat istilah penemuan dan penemuan, penemuan adalah penemuan sesuatu yang sama sekali baru, apa yang dimaksud dengan karya manusia. Penemuan adalah penemuan sesuatu (sebenarnya benda yang sudah ada.sejauh ini). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi dapat

¹⁰ Arif Rahman Hakim, Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20, (Jurnal al-Maqoyis, Vol. 1.1 (2013)

diartikan sebagai memperkenalkan atau memperkenalkan hal baru; penemuan baru yang berbeda dengan yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Jika dicermati, etimologi inovasi berasal dari kata latin “*innovatio*” yang berarti “*innovatio*¹¹”.

Para ahli telah mendefinisikan Inovasi diantaranya adalah:

Menurut¹² ““Inovasi sebagai gagasan, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau sesuatu yang baru yang adopsi oleh kelompok”.” Ibrahim pun mendefinisikan bahwa Inovasi sebagai Ide Baru yang digunakan untuk meluncurkan atau meningkatkan produk proses dan layanan. Dan inovasi pembelajaran adalah semua tentang inovasi Bidang pendidikan berupa ide, gagasan, alat atau metode baruTujuannya adalah untuk mencapai atau memecahkan suatu tujuan pendidikan masalah dalam pendidikan. Pada saat yang sama, menurut Ansyar dan Nurtain, juga hadirInovasi sebagai ide, tindakan atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial

¹¹ Mistra Surnaya. “*Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang*”. Jurnal Edu Riligia, Vol 1. 2 2017.

¹² Everett M. Rogers yang dikutip Fahrul Rizal, “*Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya*”. Jurnal Hukum. Vol IV. 1 2023

tertentu untuk menjawab masalah atau problem yang sedang dihadapi.¹³

Dari teori di atas Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa Inovasi pembelajaran adalah sebuah gagasan baru dalam bidang tertentu seperti kurikulum, dan pembelajaran yang mampu menuntaskan berbagai problem dalam Dunia Pendidikan.¹⁴

Jadi setelah peneliti mengamati Gagasan di atas yang dimaksud dengan Inovasi Pembelajaran adalah upaya inovasi berbagai komponen yang diperlukan untuk menyampaikan mata pelajaran berupa informasi dari guru kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian Inovasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan untuk membuat Perubahan dengan menampilkan gaya baru dalam pembelajaran, yang dalam hal ini peneliti ingin menampilkan model baru dalam belajar ilmu nahwu yaitu Model pembelajaran bahasa Arab dengan metode Al-Lubab.

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan; komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal. 192

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rencana, 2010), hal. 317-318.

2. Pengertian Ilmu Nahwu

Dalam ilmu bahasa, ilmu nahwu disebut sebagai "القصد"، atau الجهة. Pada Awalnya, ilmu nahwu berkaitan dengan tentang sintaksis, yang berarti akhir dari ucapan. Dimana perluasan wilayah negara Islam menyebabkan tercampurnya tuturan Arab dengan tuturan non-Arab, serta masuknya Lahjah ke dalam bahasa Arab.

Ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu bahasa Arab yang mendapat perhatian besar dari ilmu-ilmu lainnya. Hal Ini berasal dari kepentingan agama, sosial, dan moral yang dilihat oleh para sarjana di dalamnya, dan untuk alasan itu mereka melestarikan dan mempelajarinya dan sangat memperhatikannya dari sisi terapan dan koordinasi. Adapun konsep tata bahasa dan bab-bab yang ditelitinya, berikut adalah beberapa definisinya secara linguistik dan idiomatis, dan menurut apa yang didefinisikan oleh para ahli bahasa yaitu:¹⁵

a. Ilmu Nahwu secara etimologi

Menurut Ahli Bahasa Arab Ilmu Nahwu secara etimologi diambil dari Materi Linguistik (نَحْو) yaitu وَنَحَا فُلَانُ الشَّيْءَ أَي قَصَدَهُ Hal ini seperti yang di sebutkan

¹⁵ ابن حويلى مبدئي (2009)، "واقع النحو التعليمي العربي بين الحاجة التربوية والتعقيد المزمّن"، مجلة كلية الآداب والعلوم الإنسانية والاجتماعية لجامعة (محمد خيضر)، العدد 5، صفحة 3،4،5،6. بتصرف.

oleh Kholil bin ahmad El-Farahidi pada kamus *Al-Ain*, dan Ibnu Duraid pada kitabnya *mu'jam Jumharatul Lughah* beliau berkata bahwa ilmu nahwu adalah *Huwa Qosdussowab minhu* (Saya benar-benar berniat)¹⁶

b. Ilmu Nahwu secara Istilah

Ilmu nahwu secara istilah Bahasa sudah melewati beberapa tahapan sejak awal kemunculannya. Akan tetapi hal ini tidak bertahan lama, karena ilmu nahwu menjadi suatu ilmu yang terpisah, dan mempunyai definisi sendiri, dan yang mana didefinisi itu disebutkan dalam buku Ibn al-Sarraj dalam (*Al-Usul*) yaitu:¹⁷

هو العلم الذي يبحث في كلام العرب واستفرائه على نحو يجعل المتكلم يتعلم كلامهم ويحذو حذوهم.

Ilmu yang meneliti ucapan orang Arab dan mengekstrapolasinya dengan cara yang membuat pembicara mempelajari kata-kata mereka dan mengikuti menteladani mereka.

Definisi ilmu Nahwu menurut pendapat para ilmu bahasa dan Pendapat para ahli bahasa bervariasi

¹⁶ ستار عايد بادي العتايي (2007)، النحو العربي وقضية التجديد والتيسير فيه - الواقع والجمود - لندن: الجامعة العالمية للعلوم الإسلامية، صفحة 27.

¹⁷ وحيدة محمل (2013)، النحو العربي بين الإبداع والاتباع، الجزائر: جامعة العربي بن مهيدي-أم البواقي، صفحة 5. بتصرف

dalam membingkai istilah ilmu nahwu, sifat, dan karakteristiknya, dan pendapat ini berbeda antara ahli bahasa kuno dan kontemporer; Karena sudut penilaian yang berbeda di atasnya untuk masing-masing mereka, dan ini muncul dalam perkembangan ilmu tata bahasa, dan berikut ini adalah definisi ilmu nahwu menurut ahli bahasa modern dan kuno.

3. Definisi ilmu nahwu menurut Ibnu Manzoor: Ibnu Manzoor mendefinisikan ilmu nahwu dalam leksikonnya (*Lisan al-Arab*) melalui substansi linguistiknya (tata bahasa), untuk menyimpulkan bahwa ilmu nahwu itu adalah “الفصد” dalam bahasa dan terminologi; merupakan satu kesatuan karena ilmu yang mencari maksud yang harus menggunakan kata, dan perlu dicatat bahwa definisi ini kembali ke apa yang dikatakan (Abu Al-Aswad Al-Du'ali) ketika awal meletakkannya. Karena Ilmu nahwu adalah pertama dalam bahasa Arab, maka dia berkata kepada orang-orang pada saat itu: Pergilah ke sana, sehingga orang-orang mengerti bahwa mereka harus mengikuti apa yang dia tetapkan untuk mereka Pada saat itu, makna dikaitkan dengan niat, dan jalan itu disebut tata bahasa. *Abu Ali Al-Farsi: Abu Ali Al-Farsi* mendefinisikan ilmu nahwu sebagai ilmu yang diukur dan disimpulkan melalui ekstrapolasi ucapan bahasa Arab.

Dia juga mengungkapkan bahwa ilmu bahasa dibagi menjadi dua bagian: yang pertama berkaitan dengan perubahan selanjutnya pada akhir bahasa ucapan (Nahwu), dan yang kedua terkait dengan perubahan yang terjadi pada kata yang sama (Sharf) . Ali Al-Jurjani: Ali Al-Jurjani mendefinisikan nahwu dalam bukunya (Al-Tarifat) sebagai aturan dan hukum yang melalui kasus-kasus khusus struktur bahasa Arab, baik dari infleksi atau konstruksi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan struktur, seperti Al-Jurjani mengatakan bahwa ilmu ini berkaitan dengan syarat-syarat ucapan dalam hal predikat dan validitas Dengan demikian, itu akan menjadi ilmu yang membahas asal-usul validitas ucapan yang dapat diketahui.¹⁸

4. Metode Al-Lubab

Metode Al-Lubab merupakan metode Pembelajaran nahwu yang disajikan dengan cara yang kreatif dan inovatif, dan metode ini merupakan cara baru untuk cepat memahami ilmu nahwu.¹⁹

¹⁸ ماجد شتيوي دخيل الله القريات (2002)، أساليب تعريف المصطلح النحوي، الأردن: جامعة آل البيت، صفحة 16-17. بتصرف.

¹⁹ Ahmad Fakhruddin Shomadi Nasuha, Al-Lubab Quantum Reading Book, i-ii

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun sendiri untuk menjadi instrument dalam memperoleh data. Pada pelaksanaannya, diharapkan peneliti dapat fleksibel dan tetap menjaga jarak dalam upaya masuk ke wilayah narasumber. Peneliti hanya semata-mata berperan sebagai pengamat langsung terkait kejadian atau peristiwa yang terjadi dan berbicara langsung dengan para narasumber dari guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berupaya mengontrol atau menyeting narasumber dalam berpendapat, semua yang tertulis dan diungkapkan peneliti terjadi realitas di lapangan.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena lebih relevan apabila berhadapan dengan fenomena yang ada di lapangan. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mengidentifikasi Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum

Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan fokus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 3).²⁰ Pendekatan dalam penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang Inovasi Pemebelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 3.

Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan hal yang utama. Disebabkan peneliti hadir mulai dari tahap pra tindakan untuk mengobservasi berbagai permasalahan yang muncul dalam penelitian, perencanaan tindakan, hingga membuat laporan penelitian serta peneliti sebagai instrument utama pada penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui kapasitasnya sebagai peneliti di lapangan sebagai ahli yang memerlukan izin terlebih dahulu untuk melaksanakan penelitian. Peran peneliti pada penelitian ini adalah bertindak sebagai pengamat yang berfungsi sebagai alat penelitian. Kehadiran peneliti dipandang sangat penting, yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan kesempatan peneliti untuk berinteraksi dengan narasumber untuk mendapatkan data, informasi secara mendalam, serta mengamati semua fenomena yang terjadi. Peneliti dalam penelitian ini melakukan penyesuaian diri, membekali diri dengan kemampuan wawasan yang luas, memproses informasi secepatnya, memanfaatkan kesempatan, dan bersikap sopan santun serta ramah tamah.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh untuk memperoleh hasil yang baik tentunya ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti. Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Menurut Lofland sebagaimana dikutip ²¹, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini meliputi tiga sumber, yaitu:

a. *People* (Orang)

²¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002).

Sumber data berupa *people* (orang) pada penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan serta observasi. Sumber data *people* (orang) tersebut meliputi:

- 1) Pimpinan pondok pesantren Al-Ikhlahsiyah dan Kepala Diniyah Darul Haytham
- 2) Pengasuh Ponpes Al-Ikhlahsiyah dan Diniyah Darul Haytham
- 3) Ustadz dan ustadzah
- 4) Santri dan santriwati

Penelitian ini sangat membutuhkan data dari sumber data tersebut karena untuk menjawab fokus masalah dengan rincian data yang valid. Data-data yang dibutuhkan dari sumber data tersebut berupa bentuk metode Al-Lubab dan bagaimana mengimplementasikan.

b. *Place* (Tempat)

Sumber data *place* (tempat) akan menghasilkan data berupa kata-kata, rekaman gambar/foto, dan rekaman video yang melalui proses pengamatan di Ponpes Al-Ikhlahsiyah dan Diniyah Darul Haytham, Sumber data tersebut yakni:

- 1) Pondok Ponpes Al-Ikhlashiyah dan Diniyah Darul Haytham
- 2) Pelaksanaan kegiatan
- 3) Kegiatan keseharian ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren
- 4) Kegiatan keseharian santri dan santriwati di Pondok Pesantren
- 5) Visi-misi pondok pesantren
- 6) Profil pondok pesantren
- 7) Ruang belajar atau sarana prasarana pembelajaran

c. *Paper*

Sumber data ini berasal dari dokumen-dokumen, arsip, buku, majalah dan lain sebagainya yang didapati dari narasumber maupun hasil dokumentasi oleh peneliti sendiri. Data-data tersebut yakni:

- 1) Arsip atau jurnal/artikel pondok pesantren
- 2) Modul pondok pesantren
- 3) Buku-buku panduan kegiatan pondok pesantren
- 4) Buku-buku panduan kegiatan Pembelajaran nahwu
- 5) Foto atau gambar kegiatan keseharian pondok pesantren
- 6) Catatan kegiatan keseharian santri dan santriwati

Sedangkan data yang dihimpun dibagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang berhubungan dengan Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab yang melibatkan guru dan Santri yang belajar. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersifat dokumentasi seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga, serta dokumentasi kegiatan Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab di Pondok Pesantren AL-Ikhlashiyah dan Diniyah Darul haytham.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut²², Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan. Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap

²² Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 2011).

fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa kali obversavasi Guru dan Santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewe*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau keterangan dimana memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat. Dengan menggunakan metode ini dimaksudkan

untuk memperoleh data tentang fokus penelitian ²³. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan siswa siswi untuk mendapatkan informasi tentang semua data yang diperlukan peneliti. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan guna memperoleh data tentang Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab di Pondok Pesantren AL-Ikhlashiyah dan Diniyah Darul haytham.

c. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya data-data yang diperoleh melalui catatan, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah penduduk, denah lokasi, jumlah remaja dan lainnya ²⁴. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai sumber data Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab di

²³ S. Nasution, *Metode Research* (jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Pondok Pesantren AL-Ikhlashiyah dan Diniyah
Darul haytham.

6. Teknik Analisis Data

- a. Pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab di Pondok Pesantren AL-Ikhlashiyah dan Diniyah Darul haytham.
- b. Reduksi data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat reduksi data. Reduksi data akan digunakan untuk memilih data yang relevan atau sesuai dengan fokus masalah penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, serta menjawab pertanyaan peneliti yakni data-data yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab di Pondok Pesantren AL-Ikhlashiyah dan Diniyah Darul haytham.
- c. Penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan dan menggambarkan bagaimana Inovasi Pembelajaran nahwu dengan metode Al-Lubab

di Pondok Pesantren AL-Ikhlashiyah dan Diniyah Darul haytham.

- d. Pengambilan kesimpulan. Dilakukan setelah semua proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2017: 141-142). Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan dari jawaban rumusan yang telah dibahas di bab sebelumnya dengan bahasa yang jelas dan ringkas.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredebilitas* (derajat kepercayaan). *Kredebilitas* data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan

sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan ²⁵. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan. Menurut Moleong, Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, bukan berarti peneliti selalu ada di lokasi setiap waktu, akan tetapi peneliti hadir dalam setiap waktu pembelajaran yaitu pagi sampai pembelajaran selesai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Ketekunan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian mengembangkan secara detail sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 327

tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

- c. Triangulasi. Menurut Sugiyono²⁶ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehingga dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi teknik, Dengan kata lain peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori.
- d. Pengecekan Sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas penulis dalam menghadapi bisa diperkuat.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 234

BAB II

TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang Buku Al-Lubab Quantum Reading Book

Tujuan dari memperkenalkan strategi Al-Lubab adalah untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik bagi mahasiswa pendidikan formal (MT, MA, dan perguruan tinggi), terutama mereka yang mayoritas mengkaji bidang agama. Isi seluruh materi dalam Al-Lubab Quantum Reading Book juga telah diverifikasi oleh banyak intelektual sebagai setara dengan konten dalam buku-buku seperti al-Jurumiyyah, al-Imrithi, dan Alfiyah ibn Malik, tetapi disajikan dengan sentuhan kreatif dan inovatif. Sebelum karya ini diterbitkan, KH. Ahmad Fakhruddin telah menyebarkan strategi kreatif dan inovatif ini kepada masyarakat luas melalui pelatihan. Pelatihan semacam itu telah diadakan di berbagai kota besar seperti Bogor, Gresik, Banten, Jakarta, Bekasi, Semarang, Demak, Jepara, Kudus, dan Pasuruan. Dari hasil pelatihan dan pembinaan ini, masyarakat meresponsnya dengan positif, memberikan simpati, dan memberikan apresiasi yang tinggi.

Menurut pandangan penulisnya, buku ini yang memiliki 84 halaman menguraikan secara komprehensif

mulai dari A hingga Z tentang cara memahami ilmu Nahwu Shorof, yang bisa diaplikasikan secara langsung. Buku ini dimulai dengan Pendahuluan yang membahas definisi kata, dan kemudian melanjutkan dengan menjelaskan perubahan pada akhir kalimat hingga jenis-jenis kata. Setiap bab berikutnya menjelaskan berbagai aspek terkait pembelajaran Nahwu Shorof dengan cara yang sederhana dan jelas. Penekanan diberikan pada pemisahan teks dengan warna hitam dan merah untuk mempermudah pemahaman. Di dalam buku ini juga terdapat bagian Kaidah I'lal yang terdiri dari sembilan belas bab, dirancang untuk membantu pembaca memahami metode ini secara lebih mendalam.

Tujuan utama buku ini adalah untuk membantu santri atau murid pemula yang tertarik mempelajari kitab-kitab salaf yang diajarkan di pondok pesantren atau madrasah lokal. Dengan menggunakan buku ini, para pelajar di Mts, MA, atau perguruan tinggi akan lebih mudah dalam memahami ilmu-ilmu agama yang memerlukan pemahaman ilmu Nahwu shorof. Saat ini, pelajaran ilmu Agama di madrasah cenderung memiliki porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan pelajaran umum, dan banyak siswa menganggap pelajaran agama yang berkaitan dengan kitab salaf sebagai subjek yang sulit dan kurang menarik.

Dalam berbagai pelatihan yang diadakan, penulis buku Al-Lubab ini menjelaskan bahwa strategi ini berasal dari dorongan dan amanat guru beliau, al-Maghfurlah KH. Ma'ruf Zubair Dahlan, sembilan hari sebelum beliau wafat. Guru tersebut memberikan pesan agar penulis menyebarkan ilmu, dengan niat untuk membantu murid yang ingin belajar (Ta'awun pada tholabul ilmi).

Sebelum dipublikasikan dalam bentuk buku seperti sekarang, strategi ini telah diuji coba di berbagai sekolah dan pondok pesantren di Pulau Jawa. Awalnya berbentuk modul atau diktat, strategi ini pernah diajarkan dalam pelatihan di Kecamatan Tenjolaya Bogor atas arahan KH Saifuddin Zuhri, dan juga di Pondok Pesantren Nurul Huda Mantingan Jepara yang diawasi oleh KH Hudun Abdul Ghoni. Setelah itu, penulis melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk memberikan pelatihan tentang strategi ini, termasuk ke Banten, Jakarta, Bekasi, Gresik, dan Pasuruan. Siswa dan pengajar yang mengambil bagian dalam pelatihan menunjukkan adanya perubahan suasana, sehingga mereka melihat bahwa strategi yang diimplementasikan seharusnya dapat diadopsi di pondok pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

B. Materi buku Al-Lubab Quantum Reading Book

Kitab al-Lubab merupakan sebuah terobosan yang menonjol di bidang pembelajaran bahasa Arab di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal kemampuan membaca yang seringkali sulit, kitab ini menghadirkan materi-materi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami, bahkan oleh para pemula (mubtadiin).

Struktur dari kitab ini terdiri dari beberapa bab utama yang disusun secara hierarkis, sehingga setiap bab dapat dipelajari dengan mudah dan terstruktur. Tahap awal pembelajaran membantu para pelajar untuk memahami perbedaan antara huruf, kalimat (kata), dan jumlah dengan menggunakan strategi perbandingan dengan bahasa ibu mereka. Hal ini memungkinkan para pembelajar untuk lebih mudah memahami poin-poin penting dari dasar-dasar penguasaan bahasa Arab tersebut. Selanjutnya, dalam pembahasan yang lebih mendalam, kitab ini menjelaskan berbagai rumus alternatif yang sangat mudah dipahami oleh pembelajar, untuk membedakan bentuk kata satu dengan yang lain.

Meskipun banyak orang berpendapat bahwa kitab ini mungkin serupa dengan berbagai kitab lain yang diajarkan di pesantren atau lembaga pembelajaran serupa, namun jika

dilihat dengan cermat, Kitab al-Lubab memiliki karakteristik unik dalam cara menjelaskan materi Nahwu (tata bahasa) dan Sharaf (morfologi). Ketika membahas Isim (kata benda), Fi'il (kata kerja), atau Hurf (huruf), penulis Kitab al-Lubab, KH. Ahmad Fakhruddin, tidak hanya menjelaskan ciri-ciri dari ketiga jenis kata tersebut, tetapi juga menjelaskan melalui strategi lain yang mungkin lebih inovatif.

Dengan demikian, Kitab al-Lubab menjadi sumber pembelajaran yang berbeda dan sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin menguasai bahasa Arab. Pendekatan yang mudah dipahami dan struktur hierarkisnya membuat materi-materi yang kompleks menjadi lebih terjangkau bagi para pembelajar, dari pemula hingga tingkat yang lebih mahir

C. Model Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Model Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah adalah berpedoman pada tiga unsur utama, yaitu tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan waktu yang dibutuhkan²⁷. Proses Pemilihan dalam membuat buku pelajaran apa pun, termasuk pembelajaran bahasa, merupakan sesuatu yang penting sangat mendesak dengan asumsi tidak mungkin mengajarkan seluruh materi pada satu hal pembahasannya dan ada materi tertentu yang kurang relevan dengan jenjangnya kemampuan siswa tertentu.

Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk belajar Setiap materi pelajaran juga merupakan faktor penting yang menjadi

²⁷ Observasi pada Tanggal 6 Agustus 2023

alasan mengapa materi tersebut di setiap buku teks harus dipilih dengan benar.

Tahapan-tahapan yang dilakukan guru Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah adalah:

a. Seleksi Materi buku *Al-Lubab Quantum Reading Book* dan Kitab Nahu “Matan Jurumiah”

Tabel 1. Seleksi Materi buku *Al-Lubab Quantum Reading Book*

No	Materi	Sub Materi	Halaman
1	Jenis kata (kalimah) dan tanda-tandanya	1. Isim	1,2,3,10
		2. Fi'il	
		3. Hurf	
2	Isim Mabni	1. Isim Dhomir	4-7
		2. Isim Isyarah	
		3. Isim Mausul	
		4. Isim Istifham	
		5. Isim Syarat	
		6. Isim Fi'il	

3	Isim Mu'rab	1. Isim Mufrad	8-9
		2. Isim Tasniah	
		3. Jamak Muzakkar	
		4. Jamak Mu'annats	
		5. Asma'ul Khamsah	
		6. Isim Maqshur	
		7. Isim Manqush	
		8. Isim Ghair Munsharif	
		9. Tanda I'raf	
4	Bab Fi'il	1. Tanda fi'il	10-13
		2. Cara membuat fi'il amr	
		3. Wazan fi'il (tsulasi mujarrad)	
		4. Fa'il dan zaman (waktu)	
		5. Bina' Fi'il (ma'lum dan Majhul)	
		6. I'rab Fi'il (Mabni dan Mu'rab)	
		7. Cara membuat fi'il mudhari'	
6	Al-Marfu'at	1. Fa'il	19-20
		2. Na'ibul Fa'il	20-22
		3. Mubtada' (dan Khabar)	23-25

7	Al-Mansubat	1. Maf'ul Bih	32-33
		2. Masdar	34
		3. Kegunaan masdar	35
		4. Dzorof	35-37
		5. Syarat Hal	38
		6. Tamyiz	39-40
		7. Istisna'	41-45
		8. Hukum La	45-47
		9. Isimnya La	47-48
		10. Pengulangan La	49-50
		11. Athaf	50-52
		12. Na'at	52-54
		13. Taukid	54-56
		14. Badal	56-57
8	Al-Majrurat	Kalimat yang dibaca jer	58-59
9	Mu'annats (Hakiki dan Majazi)		60
10	Isim Ghairu Munsharif		60-61
11	Isim Ma'rifat dan Nakirah		62
12	Munada		63-64
13	Susunan Fi'il		65

14	Isim Shahih dan Mu'tal		66
15	Fi'il Shahih dan Mu'ta		67-68
16	Ringkasan Bina'		69
17	Huruf Shahih dan 'Illat		69
18	Kaidah I'lal		70-83

Ust Kariawan menyatakan bahwa Pembelajaran Nahwu dengan metode ini di ajarkan bagi para muftadi', yaitu

Pembelajar yang baru terletak pada sesi dini belajar bahasa Arab. Oleh sebab itu, faktor pemilihannya mencermati bahan modul tertentu yang hendaknya diajarkan serta modul mana yang hendaknya ditinggalkan buat sedangkan waktu waktu sebab (misalnya) tidak sering digunakan. Secara simpel Belajar Nahwu dengan kitab Al- Lubab yang terdiri dari 12 modul utama dengan sebagian sub modul pada mata pelajaran tertentu. Utuh Modul utama dalam buku ini telah penuh faktor pilih sebab cuma menyajikan saja modul bawah tata bahasa arab sehingga hendak mempermudah siswa baru dalam belajar. Sebagian modul pengembangan yang biasa ada pada buku-buku lain pula tidak disajikan dalam buku ini, semacam ulasan perkata irab. rafa serta nashab ataupun al- marfuat serta al-manshubat seperti contoh berikut:

مرفوعات (رفع)	
فَاعِلٍ	: Isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah fi'il mabni ma'lum. (Sobyek)
نَائِبُ الْفَاعِلِ	: Isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah fi'il mabni majhul (tidak menyebutkan fa'il -nya)
مَبْتَدَأٌ	: Isim yang dibaca rafa' yang bertempat pada permulaan kata.
مَجْرُورٌ	: Isim yang dibaca rafa' yang jatuh setelah مَبْتَدَأٌ

Hal-hal yang sangat mendasar yang harus diketahui oleh santri/siswa untuk belajar bahasa Arab Nahwu adalah bab *al-marfu'at* yang terdiri dari 7 hal pada kitab-kitab nahwu pada biasanya, yaitu Mubtada', Khabar, Fa'il, Naibul Fa'il, Isim Kana, Khabar Inna, Tawabi', dan Fi'il Mudhari' Marfu', namun, berbeda dengan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah yang dipilih hanya 4 hal seperti pada gambar di atas²⁸.

Guru bahasa Nahwu di Ponpes ini juga menjelaskan materi *al-manshubat*, *al-majrurat* dan *al majzumat*. Sebenarnya bukan hanya materi tentang I'rab saja yang menjadi materi utamanya

²⁸ Wawancara pada tanggal 8 September 2023 dengan Ust. Kariawan dan Ust Ishak dari Ponpes Al-Ikhlashiyah, dan MDT Darul Haytham Sisik Goak.

dalam tata bahasa Arab, secara keseluruhan materi yang diajarkan guru Nahwu di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah mempertimbangkan 3 aspek penting sebagai teori Mackey. Dalam hasil observasi yang di lakukan guru Nahwu adalah Mengenai isim mu'rab, siswa hanya perlu menjelaskan 4 dari 9 hal tersebut yaitu tentang isim mufrad, mutsanna, jama' mudzakar dan jama' muannats. Demikian pula tentang isim mabni, Materi tentang istilah isim dan isim fi'il tidak perlu dijelaskan untuk pemula karena hanya akan menambah kesan rumit pada pembelajaran tata bahasa arab itu sendiri.

b. Gradasi (Perpindahan Secara Bertahap Dari Satu Materi Ke Materi Lainnya)

Gradasi dalam pembelajaran nahwu merujuk pada konsep tingkat kesulitan atau kompleksitas dalam memahami dan menguasai aturan-aturan tata bahasa Arab. Ini mencakup pemahaman dan penerapan aturan-aturan gramatikal dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Gradasi digunakan dalam pengajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai tata bahasa Arab secara bertahap, mulai dari yang dasar hingga yang lebih lanjut.

Contoh-contoh gradasi dalam pembelajaran nahwu yang di ajarkan guru Nahwu di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah meliputi²⁹:

a. Penggunaan Kata Benda (Ism):

- 1) Gradasi Ringan: Memahami penggunaan kata benda tunggal (singular).

Kata benda "كِتَابٌ" (kitab) yang berarti "buku" adalah contoh sederhana dari penggunaan kata benda tunggal. Di sini, siswa hanya perlu memahami bagaimana kata benda ini digunakan dalam kalimat sederhana. Berikut contohnya:

الْكِتَابُ عَلَى الطَّوْلِةِ. (Al-kitabu 'ala al-tawilati.) Artinya: "Buku ada di atas meja."

Dalam kalimat di atas, "الْكِتَابُ" (al-kitabu) adalah kata benda tunggal yang merujuk pada "buku." Pada tingkat gradasi ringan ini, siswa hanya perlu memahami penggunaan kata benda tunggal dalam kalimat sederhana seperti contoh di atas tanpa mempertimbangkan kasus-kasus yang lebih kompleks.

²⁹ Wawancara Bersama Ustadz kariwan dan Ust Suhaimi Ishak pada tanggal 10 September 2023

2) Gradasi Menengah: Memahami penggunaan kata benda jamak (plural).

Dalam bahasa Arab, penggunaan kata benda jamak (plural) adalah salah satu aspek penting dalam tata bahasa. Terdapat beberapa aturan dan jenis jamak yang berbeda. Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan kata benda jamak dalam bahasa Arab:

- a) Jamak Mudzakkhar Salim (جمع مذكر سالم): Ini adalah jamak untuk kata benda maskulin tunggal (mufrad).

Contoh:

كِتَاب (kitab) - buku (tunggal) كُتُب (kutub) - buku-buku (jamak)

وَأَد (walad) - anak (tunggal) أَوْلَاد (awlad) - anak-anak (jamak)

- b) Jamak Muannats Salim (جمع مؤنث سالم): Ini adalah jamak untuk kata benda feminin tunggal (mufrad).

Contoh:

بِنْت (bint) - anak perempuan (tunggal) بَنَات (banat) - anak-anak perempuan (jamak)

مَدْرَسَة (madrasa) - sekolah (tunggal) مَدَارِس (madaris) - sekolah-sekolah (jamak)

- c) **Jamak Mudzakkhar Salim Khafif (جمع مذكر سالم خفيف):** Ini adalah jamak untuk kata benda maskulin tunggal (mufrad) yang memiliki tiga huruf atau lebih. Contoh:

رَجُلٌ (rajul) - pria (tunggal) رِجَالٌ (rijal) - pria-pria (jamak)

طَالِبٌ (tālib) - pelajar (tunggal) طُلَّابٌ (ṭullāb) - pelajar-pelajar (jamak)

- d) **Jamak Muannats Salim Khafif (جمع مؤنث سالم خفيف):** Ini adalah jamak untuk kata benda feminin tunggal (mufrad) yang memiliki tiga huruf atau lebih. Contoh:

كُرْسِيٌّ (kursi) - kursi (tunggal) كُرْسِيٌّ (kursi) - kursi-kursi (jamak)

نَافِذَةٌ (nafidza) - jendela (tunggal) نَوَافِذٌ (nawadif) - jendela-jendela (jamak)

- e) **Jamak Mudzakkar Salim Ta'bir (جمع مذکر سالم تعبير):** Ini adalah jamak untuk kata benda maskulin tunggal (mufrad) yang berubah dalam bentuknya ketika dijadikan jamak. Contoh:

كَتَبَ (kataba) - menulis (tunggal) كُتُبٌ (kutub) - tulisan-tulisan (jamak)

دَرَسَ (darasa) - belajar (tunggal) دُرُوسٌ (duros) - pelajaran-pelajaran (jamak)

- 3) Gradasi Berat: Memahami penggunaan kata benda dalam berbagai kasus (nominatif, akusatif, genitif, dll.).

Dalam bahasa Arab, kata benda (isim) mengalami perubahan bentuk tergantung pada kasus (i'rab) yang digunakan. Berikut ini adalah contoh-contoh penggunaan kata benda dalam berbagai kasus (nominatif, akusatif, dan genitif) dalam bahasa Arab:

a) **Kasus Nominatif (Marfū')**:

كِتَابٌ جَيِّدٌ (kitābun jayyidun) - Buku yang baik.

وَلَدٌ ذَكِيٌّ (waladun dhukkiyun) - Anak yang pintar.

Dalam kasus nominatif, kata benda muncul dalam bentuk dasarnya.

b) **Kasus Akusatif (Mansūb)**:

قَرَأَ الطَّالِبُ الْكِتَابَ (qara'a aṭ-ṭālibu al-kitāba) - Siswa membaca buku.

رَأَيْتُ الْوَلَدَ (ra'aytu al-walada) - Saya melihat anak itu.

Dalam kasus akusatif, kata benda muncul dalam bentuk yang mengindikasikan bahwa ia adalah objek dari tindakan (seperti kata kerja).

c) **Kasus Genitif (Majrūr)**:

كِتَابُ الْمُعَلِّمِ (kitābu al-mu'allimi) - Buku guru.

سَيَّارَةٌ أَخِي (sayyāratu akhī) - Mobil saudara saya.

Dalam kasus genitif, kata benda sering kali diikuti oleh kata "ال" (al) dan mengindikasikan kepemilikan atau hubungan lainnya.

Selain ketiga kasus di atas, bahasa Arab juga memiliki kasus-kasus lain seperti kasus jarak (jar) dan kasus idhafah (kasus possessif). Penggunaan kasus dalam bahasa Arab dapat sangat rumit, terutama karena perubahan bentuk kata benda dan partikel yang menyertainya. Penting untuk memahami konteks dan peran kata benda dalam kalimat untuk mengidentifikasi kasus yang digunakan.

b. Penggunaan Kata Kerja (Fi'il):

- 1) Gradasi Ringan: Memahami kata kerja dalam bentuk dasar (mudhari).

Contoh yang disampaikan:

Kata kerja "كَتَبَ" (kataba) dalam bentuk mudhari (present tense) memiliki arti dasar "menulis." Ini adalah bentuk paling sederhana dari kata kerja tersebut, dan di sini, siswa hanya perlu memahami makna dasar kata kerja ini. Misalnya:

هُوَ يَكْتُبُ (huwa yaktubu) - "Dia menulis."

Dalam contoh di atas, "يَكْتُبُ" (yaktubu) adalah bentuk mudhari dari kata kerja "كَتَبَ" (kataba) untuk subjek tunggal, yaitu "هُوَ" (huwa) yang berarti "Dia." Pada tingkat gradasi ringan ini, siswa hanya perlu memahami arti dasar kata kerja ini dalam bentuk mudhari tanpa mempertimbangkan waktu atau aspek yang lebih kompleks.

- 2) Gradasi Menengah: Memahami penggunaan kata kerja dalam berbagai waktu (masa lampau, sekarang, masa depan).

Gradasi menengah dalam memahami penggunaan kata kerja dalam berbagai waktu (masa lampau, sekarang, masa depan) pada pembelajaran nahwu adalah langkah lanjutan dalam memahami tata bahasa Arab yang lebih mendalam. Berikut ini adalah contoh-contoh dari gradasi tersebut

- a) Masa Lampau (Mudhari' Marfu):

Saya tadrosu (أَنَا أَتَدْرُسُ) - Saya belajar.

Mereka tadrosna (هُنَّ يَتَدْرُسْنَ) - Mereka belajar.

- b) Masa Lampau (Mudhari' Mansub):

Dia tadrosa (هُوَ يَتَدْرُسُ) - Dia belajar.

Kami tadrosna (نَحْنُ نَتَدْرُسُ) - Kami belajar.

c) Masa Lampau (Mudhari' Majzum):

Dia lam yatadrus (هُوَ لَمْ يَتَدْرُسْ) - Dia tidak belajar.

Mereka lam yatadrusna (هُنَّ لَمْ يَتَدْرُسْنَ) - Mereka tidak belajar.

d) Sekarang (Mudhari' Marfu'):

Saya adrusu (أَنَا أُدْرُسُ) - Saya sedang belajar.

Dia adrusu (هُوَ يَدْرُسُ) - Dia sedang belajar.

e) Sekarang (Mudhari' Mansub):

Kamu tadrusu (أَنْتَ تَدْرُسُ) - Kamu sedang belajar.

Mereka yadrusuna (هُم يَدْرُسُونَ) - Mereka sedang belajar.

f) Sekarang (Mudhari' Majzum):

Saya lam adrus (أَنَا لَمْ أُدْرُسْ) - Saya tidak sedang belajar.

Dia lam yadrus (هُوَ لَمْ يَدْرُسْ) - Dia tidak sedang belajar.

g) Baris Depan (Mudhari' Marfu'):

Dia sayaadrusu (هُوَ سَيَدْرُسُ) - Dia akan belajar.

Mereka sayadrusuna (هُم سَيَدْرُسُونَ) - Mereka akan belajar.

h) Baris Depan (Mudhari' Mansub):

Saya sayaadrusu (أَنَا سَأَدْرُسُ) - Saya akan belajar.

Kamu tadrusu (أَنْتَ سَتَدْرُسُ) - Kamu akan belajar.

i) Baris Depan (Mudhari' Majzum):

Dia lan yadrusa (هُوَ لَنْ يَدْرُسَ) - Dia tidak akan belajar.

Mereka lan yadrusna (هُنَّ لَنْ يَدْرُسْنَ) - Mereka tidak akan belajar.

Dalam memahami penggunaan kata kerja dalam tiga waktu ini (masa lampau, sekarang, masa depan), penting untuk memahami konjugasi kata kerja dan perubahan bentuknya sesuai dengan subjek dan waktu. Ini adalah langkah penting dalam memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab dan tata bahasa Nahwu secara lebih mendalam.

3) Gradasi Berat: Memahami penggunaan kata kerja dalam berbagai aspek (mudhari, amr, isim maful, dll.).

Gradasi berat adalah konsep dalam ilmu nahwu yang digunakan untuk menggambarkan perubahan bentuk kata kerja dalam bahasa Arab sesuai dengan perubahan waktu, subjek, objek, dan sebagainya. Penggunaan kata kerja dalam berbagai aspek seperti mudhari (masa lampau), amr (perintah), isim maful (objek), dan lainnya adalah bagian penting dari pemahaman nahwu dalam bahasa Arab. Di bawah ini, saya akan memberikan beberapa contoh gradasi berat untuk membantu Anda memahami

penggunaan kata kerja dalam berbagai aspek dalam pembelajaran nahwu:

a) Mudhari (Masa Lampau):

Kata kerja "kataba" (كَتَبَ) berarti "menulis." Dalam masa lampau, kita bisa mengubahnya menjadi "katabtu" (كَتَبْتُ) yang berarti "saya menulis." Contoh lainnya adalah "katabat" (كَتَبْتُ) yang berarti "ia (perempuan) menulis."

b) Amr (Perintah): Kata kerja "ktub" (كُتُبْ) berarti "tulis!" Ini adalah bentuk perintah untuk menyuruh seseorang untuk menulis.

c) Isim Maful (Objek): Kata kerja "qara'a" (قَرَأَ) berarti "membaca." Isim maful dalam kalimat ini adalah kata yang menerima tindakan, seperti "al-Qur'an" (الْقُرْآن) dalam kalimat "qara'a al-Qur'an" (قَرَأَ الْقُرْآن) yang berarti "ia membaca Al-Qur'an."

d) Mudhari Ism Fa'il (Pelaku): Kata kerja "kataba" (كَتَبَ) berarti "menulis." Ism fa'il adalah kata yang menunjukkan siapa yang melakukan tindakan, seperti "al-kitab" (الْكِتَاب) dalam kalimat "kataba al-kitab" (كَتَبَ الْكِتَاب) yang berarti "ia menulis buku."

e) Mudhari Ism Makan (Tempat): Kata kerja "sa'ada" (سَعَدَ) berarti "pergi." Ism makan adalah kata yang menunjukkan tempat di mana tindakan terjadi, seperti

"ila al-masjid" (إِلَى الْمَسْجِدِ) dalam kalimat "sa'ada ila al-masjid" (سَعَدَ إِلَى الْمَسْجِدِ) yang berarti "dia pergi ke masjid."

- f) Mudhari Ism Zaman (Waktu): Kata kerja "darasa" (دَرَسَ) berarti "belajar." Ism zaman adalah kata yang menunjukkan kapan tindakan terjadi, seperti "ams" (أَمْسَ) dalam kalimat "darasa ams" (دَرَسَ أَمْسَ) yang berarti "dia belajar kemarin."

c. Penggunaan Kata Sifat (Na'at):

- 1) Gradasi Ringan: Memahami penggunaan kata sifat tunggal.

Gradasi ringan adalah salah satu metode pembelajaran dalam ilmu nahwu yang membantu pemahaman tentang penggunaan kata sifat tunggal. Berikut adalah contoh pembelajaran mengenai penggunaan kata sifat tunggal dalam ilmu nahwu:

Contoh 1:

Kata sifat tunggal adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan satu benda atau subjek. Contoh kata sifat tunggal adalah "kitab" yang berarti "buku." Kata ini digunakan untuk menggambarkan satu buku.

Contoh 2:

Dalam bahasa Arab, kata sifat tunggal biasanya diletakkan setelah kata benda yang dijelaskan. Sebagai contoh:

Kitabun jadidun (كِتَابٌ جَدِيدٌ) berarti "buku baru." Kata sifat tunggal "jadidun" (جَدِيدٌ) diletakkan setelah kata benda "kitab" (كِتَابٌ).

Qalamun qadimun (قَلَمٌ قَدِيمٌ) berarti "pensil tua." Kata sifat tunggal "qadimun" (قَدِيمٌ) diletakkan setelah kata benda "qalam" (قَلَمٌ).

Contoh 3:

Perhatikan penggunaan kata sifat tunggal dalam kalimat-kalimat berikut:

Ana rajulun jadidun (أَنَا رَجُلٌ جَدِيدٌ) berarti "Saya adalah seorang pria baru." Kata sifat tunggal "jadidun" (جَدِيدٌ) menggambarkan pria tersebut.

Haadhihi sayaratun qadimah (هَذِهِ سَيَّارَةٌ قَدِيمَةٌ) berarti "Ini adalah mobil tua." Kata sifat tunggal "qadimah" (قَدِيمَةٌ) menggambarkan mobil tersebut.

Dalam contoh-contoh di atas, kita dapat melihat bagaimana kata sifat tunggal digunakan untuk menggambarkan satu benda atau subjek dalam bahasa

Arab. Ini adalah dasar penting dalam pemahaman ilmu nahwu.

- 2) Gradasi Menengah: Memahami perubahan kata sifat untuk mengakomodasi jenis kelamin dan jumlah kata benda yang dijelaskan.

Dalam pembelajaran Nahwu, gradasi menengah atau tasyrih (تشریح) adalah konsep yang penting untuk memahami perubahan kata sifat dalam bahasa Arab untuk mengakomodasi jenis kelamin dan jumlah kata benda yang dijelaskan. Berikut adalah contoh penggunaan gradasi menengah dalam beberapa kalimat:

Kata sifat dalam Bahasa Arab memiliki tiga bentuk dasar, yaitu bentuk laki-laki (مذكر), bentuk perempuan (مؤنث), dan bentuk jamak (جمع). Misalnya, kata sifat "جميل" (cantik/tampan) akan mengalami perubahan tergantung pada kata benda yang dijelaskan.

Contoh:

جميل (laki-laki) - امرأة جميلة (wanita cantik)

جميل (perempuan) - رجل جميل (pria tampan)

جميلون (jamak) - أطفال جميلون (anak-anak yang cantik/tampan)

Contoh lainnya adalah kata sifat "كبير" (besar) dalam berbagai bentuk:

كبير (laki-laki) - بيت كبير (rumah besar)

كبيرة (perempuan) - سيارة كبيرة (mobil besar)

كبار (jamak) - جبال كبار (gunung-gunung besar)

Ada juga kata sifat yang memiliki bentuk laki-laki dan perempuan yang sama, seperti "ذكي" (cerdas). Contoh penggunaannya:

ذكي (laki-laki) - فتاة ذكية (gadis cerdas)

ذكية (perempuan) - شاب ذكي (pemuda cerdas)

Pemahaman tentang gradasi menengah ini penting dalam Nahwu karena membantu siswa memahami bagaimana kata sifat beradaptasi dengan kata benda yang dijelaskan, sehingga kalimat menjadi lebih tepat dan gramatikal dalam bahasa Arab.

3) Gradasi Berat: Memahami penggunaan kata sifat dalam berbagai konstruksi, seperti komparatif dan superlatif.

Penggunaan kata sifat dalam berbagai konstruksi, termasuk komparatif dan superlatif, adalah bagian penting dari pembelajaran nahwu dalam bahasa Arab. Berikut ini adalah beberapa contoh gradasi berat untuk memahami penggunaan kata sifat dalam berbagai konstruksi:

Komparatif Sederhana (أسماء المقارنة):

الرَّجُلُ أَطْوَلُ مِنَ الصَّبِيِّ (Ar-rajulu atwalu minas-ṣabiyyi) (Pria itu lebih tinggi dari anak laki-laki.)

Superlatif Sederhana (أسماء التفضيل):

هُوَ أَقْوَى رَجُلٍ فِي الْقُوَّةِ (Huwa aqwā rajulin fil-qawwati) (Dia adalah pria terkuat dalam kekuatan.)

Komparatif Tanda (كلمات المقارنة):

زَيْدٌ أَذْكَرُ مِنْ عَمْرٍ (Zaidun adzakkaru min 'amrin) (Zaid lebih pandai daripada Amr.)

Superlatif Tanda (كلمات التفضيل):

هُوَ الْأَذْكَرُ مِنْهُمْ جَمِيعًا (Huwa al-adakkaru minhum jamī'an) (Dia adalah yang paling pandai di antara mereka semua.)

Komparatif dengan "التَّفْضِيلُ بِالْمُبَالَغَةِ" (أَكْثَرُ):

مُحَمَّدٌ أَكْثَرُ ذَكَاةً مِنْ أَحْمَدَ (Muḥammadun aktharu dhakā'an min Aḥmada) (Muhammad lebih pintar daripada Ahmad.)

Superlatif dengan "التَّفْضِيلُ بِالْمُبَالَغَةِ" (أَكْثَرُ):

هُمْ أَكْثَرُ فَرَحًا بِالنَّجَاحِ (Hum aktharu farāḥan bin-najāḥi) (Mereka sangat senang dengan keberhasilan.)

Komparatif dengan "التَّضْعِيفُ بِالنَّقْصِ" (أَقْلَ):

الْكِتَابُ أَقْلُ سُمْكًا مِنَ الصَّحِيفَةِ (Al-kitābu aqallu sumkan minas-ṣaḥīfati) (Buku itu lebih tipis daripada majalah.)

Superlatif dengan "التَّضْعِيفُ بِالنَّقْصِ" (أَقْلَ):

هُوَ الرَّجُلُ أَقْلُ طُولًا فِي الْفُصْلِ (Huwa ar-rajulu aqallu ṭūlan fil-fiṣli) (Dia adalah pria paling pendek dalam kelas.)

d. Penggunaan Kata Depan (Huroof al-Jarr):

- 1) Gradasi Ringan: Memahami penggunaan kata depan sederhana, seperti "fi" (في) yang artinya "di" atau "pada."

Penggunaan "fi" (في) untuk Menunjukkan Tempat:

Contoh: الكتابُ في الطاولة.

Terjemahan: Buku ada di atas meja.

Penggunaan "fi" (في) untuk Menunjukkan Waktu:

Contoh: أنا ذهبتُ إلى المدرسة في الصباح.

Terjemahan: Saya pergi ke sekolah pada pagi hari.

Penggunaan "fi" (في) dalam Kalimat Negatif:

Contoh: لم أجد المفتاح في الجيب.

Terjemahan: Saya tidak menemukan kunci di saku.

Penggunaan "fi" (في) dalam Kalimat Pertanyaan:

Contoh: هل رأيت الكتاب في المكتب؟

Terjemahan: Apakah kamu melihat buku di meja?

- 2) Gradasi Menengah: Memahami penggunaan kata depan dalam konteks yang lebih kompleks, seperti penggunaan kata depan "an" (عن) yang memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks.

Makna Dasar: "An" (عن) dalam bahasa Arab dapat digunakan sebagai kata depan yang memiliki makna dasar "tentang" atau "mengenai." Contohnya:

أَنَا أَتَحَدَّثُ عَنِ السِّيْنِمَا. (Ana atahaddathu 'ani as-sinima.)
Artinya: "Saya berbicara tentang bioskop."

Makna Penyebab: "An" (عن) juga dapat digunakan untuk menyatakan penyebab atau alasan suatu peristiwa.
Contohnya:

عَضِبَ عَنِ الصَّدِيقِ. (Ghadiba 'ani as-sadiq.) Artinya: "Dia marah karena sahabatnya."

Makna Pemisahan: Kadang-kadang, "An" (عن) digunakan untuk menyatakan pemisahan atau jarak antara dua hal.
Contohnya:

هُم مُبَاشِرُونَ عَنِ الْمَدِينَةِ. (Hum mubashirun 'ani al-madinah.)
Artinya: "Mereka berada jauh dari kota."

Makna Pilihan: Dalam beberapa konteks, "An" (عن) dapat digunakan untuk mengekspresikan pilihan atau preferensi. Contohnya:

اخْتَرْتُ اللَّوْنَ الْأَزْرَقَ عَنِ الْأَحْمَرَ. (Ikhtartu al-lawna al-azraqa 'ani al-ahmari.) Artinya: "Saya memilih warna biru daripada merah."

Makna Perbandingan: Kata depan "An" (عن) juga dapat digunakan dalam perbandingan. Contohnya:

هُوَ أَفْضَلُ مِنِّي عَنِ الرِّيَاضَةِ. (Huwa afdalu minni 'ani ar-riyadati.) Artinya: "Dia lebih baik daripada saya dalam olahraga."

- 3) Gradasi Berat: Memahami penggunaan kata depan dalam konteks yang rumit, seperti penggunaan kata depan dengan kata sifat dan kata benda yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hubungan gramatikal dalam kalimat.

الكتاب الجديد في التاويلات. (Al-kitabu al-jadidu fi al-tawilati.)
Terjemahan: Buku baru ada di atas meja.

Dalam kalimat ini, kata depan "fi" digunakan untuk menunjukkan lokasi buku baru (kata benda) yang ada di atas meja (kata benda lain).

الطالب المجتهد في الفصل. (Al-talibu al-mujtahidu fi al-fasli.)

Terjemahan: Siswa rajin ada di dalam kelas.

Di sini, kata depan "fi" digunakan untuk menunjukkan lokasi siswa rajin (kata benda) yang ada di dalam kelas (kata benda lain).

الفتاة الجميلة بفسطان أزرق. (Al-fatatu al-jamila bi-vestan azraq.) Terjemahan: Gadis cantik mengenakan gaun biru.

Kata depan "bi" digunakan di sini untuk menunjukkan hubungan antara gadis cantik (kata benda) dan gaun biru (kata sifat).

الرجل الكبير من القرية الصغيرة. (Al-rajulu al-kabiru min al-qaryati al-saghira.) Terjemahan: Pria tua berasal dari desa kecil.

Dalam kalimat ini, kita memiliki penggunaan kata depan "min" untuk menunjukkan asal-usul pria tua (kata benda) dari desa kecil (kata sifat).

السيارة السريعة خلف المبنى. (Al-sayyarat al-sari'atu khalf al-mabni.) Terjemahan: Mobil cepat ada di belakang bangunan.

Kata depan "khalf" digunakan di sini untuk menunjukkan lokasi mobil cepat (kata benda) yang ada di belakang bangunan (kata benda lain).

e. Kalimat Majhul (Kalimat Pasif):

1) Gradasi Ringan: Memahami kalimat pasif sederhana.

Kalimat Aktif:

الطالب يُقرأ الكتاب. (At-tālibu yaqra'u al-kitāb.) (Siswa membaca buku.)

Kalimat Pasif (Gradasi Ringan):

الكتاب يُقرأ بواسطة الطالب. (Al-kitābu yuqra'u biwāsiṭati at-tālibi.) (Buku dibaca oleh siswa.)

Kalimat Aktif:

الأستاذ يُعَلِّم اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ. (Al-ustāḍu yu'allimu al-luġata al-ʿarabiyyah.) (Guru mengajar bahasa Arab.)

Kalimat Pasif (Gradasi Ringan):

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ تُعَلَّمُ بِوَسِطَةِ الْأُسْتَاذِ. (Al-lugata al-‘arabiyyah tu‘allamu biwāsīṭati al-ustādi.) (Bahasa Arab diajarkan oleh guru.)

Kalimat Aktif:

الطَّبِيبُ يَعالِجُ الْمَرِيضَ. (At-ṭabību ya‘ālaju al-marīḍa.)
(Dokter mengobati pasien.)

Kalimat Pasif (Gradasi Ringan):

الْمَرِيضُ يُعالِجُ بِوَسِطَةِ الطَّبِيبِ. (Al-marīḍu yu‘ālaju biwāsīṭati aṭ-ṭabībi.) (Pasien diobati oleh dokter.)

Kalimat Aktif:

الْأُمُّ تُطْبِخُ الطَّعامَ لِلْعائِلَةِ. (Al-umm tuṭbuḥu aṭ-ṭa‘āma li-l-‘āila.) (Ibu memasak makanan untuk keluarga.)

Kalimat Pasif (Gradasi Ringan):

الطَّعامُ يُطْبَخُ بِوَسِطَةِ الْأُمِّ. (Aṭ-ṭa‘āmu yuṭbaḥu biwāsīṭati al-umm.) (Makanan dimasak oleh ibu untuk keluarga.)

Dalam contoh-contoh di atas, perhatikan bagaimana kalimat aktif berubah menjadi kalimat pasif dengan kata kerja yang berubah menjadi bentuk pasif dan penambahan kata "بِوَسِطَةِ" (biwāsīṭati) yang berarti "oleh" untuk menunjukkan pelaku tindakan

2) Gradasi Menengah: Memahami kalimat pasif yang melibatkan berbagai jenis kata kerja dan perubahan yang terkait.

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Madhi (فعل ماضي):
الكتاب كُتِبَ بواسطة الكاتب. Al-kitab kutiba bawaasita al-
kaatib. "Buku itu ditulis oleh penulis."

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Mudhari' (فعل
مضارع): الطعام يُعَدُّ بواسطة الطهارة. At-ta'aam yu'addu
bawaasita at-tuhaa. "Makanan disiapkan oleh koki."

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Amr (أمر): الطريق يُعَلَّقُ
خلال الأعمال البنائية. At-tariiq yughlaqu khilaal al-a'maal al-
binaaiyyah. "Jalan ditutup selama pekerjaan konstruksi."

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Amar (فعل أمر): المكتبة
يُفْتَحُ يومياً. Al-maktabah yuftahu yawmiyyan.
"Perpustakaan dibuka setiap hari."

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Nahy (فعل نهي):
السجائر مُمنوعة هنا. As-sigaar mumnou'ah huna. "Rokok
dilarang di sini."

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Isyarah (فعل إشارة):
القاعة تُظهِرُ على اليمين. Al-qa'ah tuẓharu 'ala al-yamiin. "Aula terletak di sebelah kanan."

Kalimat pasif dengan kata kerja Fi'il Qabool (فعل قبول):
الطلاب يُقبَلون في هذا البرنامج. At-tullaab yuqbaluun fi haadha al-barnamaj. "Siswa-siswa diterima dalam program ini."

Dalam kalimat-kalimat di atas, kita dapat melihat berbagai jenis kata kerja dalam bentuk pasif dan perubahan-perubahan yang terkait dengan penggunaan kata kerja tersebut.

- 3) Gradasi Berat: Memahami penggunaan kalimat pasif dalam konteks yang lebih kompleks dan penggunaan kata bantu yang berbeda.

Kalimat Pasif Dengan Kata Bantu Muttada (متعدّي):

الكتابُ قُرئَ بِجِدِّ. (Al-kitābu quri'a bi-jaddin.) Artinya: Buku dibaca dengan tekun.

Di sini, kata bantu "قُرئَ" (quri'a) mengindikasikan kalimat pasif, dan "بِجِدِّ" (bi-jaddin) adalah tambahan yang menjelaskan cara membaca.

Kalimat Pasif Dengan Kata Bantu Mubālaġa (مبالغة):

الشرطةُ أَحْضَرَتْهُ بِسُرْعَةٍ كَبِيرَةٍ. (Al-shurṭa aḥḍarat-hu bi-sur'atan kubīraṭan.) Artinya: Polisi membawanya dengan sangat cepat.

Dalam kalimat ini, kata bantu "أَحْضَرَتْهُ" (aḥḍarat-hu) adalah bentuk pasif, dan "بِسُرْعَةٍ كَبِيرَةٍ" (bi-sur'atan kubīraṭan) menyatakan tingkat kecepatan.

Kalimat Pasif Dengan Kata Bantu Muta'ākhir (متأخر):

الرسالةُ كُتِبَتْ مِنْ قَبْلِ ثَلَاثِ أَيَّامٍ. (Al-risālah kutibat min qablithalāthi ayyāmin.) Artinya: Surat itu ditulis tiga hari yang lalu.

Kata bantu "كُتِبَتْ" (kutibat) menunjukkan bahwa kalimat ini dalam bentuk pasif, dan "مِنْ قَبْلِ ثَلَاثِ أَيَّامٍ" (min qablithalāthi ayyāmin) menyatakan waktu kapan surat itu ditulis.

Dalam contoh-contoh ini, kita melihat penggunaan berbagai kata bantu yang menunjukkan gradasi berat dalam kalimat pasif dalam bahasa Arab.

Tabel 2. Pengelompokan materi Nahwu di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah adalah:

No	Materi	Sub Materi
1	Pendahuluan	Jenis kata (kalimah) dan tandatandan
2	Perubahan pada akhir kalimat (al-I'rab)	
3	Penjelasan isim mabni	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Isim Dhomir</i> • <i>Isim Isyarah</i> • <i>Isim Mausul</i> • <i>Isim Istifham</i> • <i>Isim Syarat</i> • <i>Isim Fi'il</i>
4	Penjelasan isim mu'rab	Isim Mufrad, Tatsniyah, Jamak Mudzakkar, Jama' Mu'annats, Asam'ul Khamsah, Isim Maqshur, Isim Manqush, Isim Ghair Munsharif, dan alamat asli I'rab
5	Bab Fi'il	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan fi'il • Cara membuat fi'il

		mudhari'
6	Kalimat yang dibaca rafa' (al-marfu'at)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fai'il</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Naibul fa'il</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mubtada' (dan Khabar)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Amil Nawasikh</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fungsi Amil Nawasikh</i>
7	Kalimat yang dibaca nashab (al-manshubat)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Maf'ul bih</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Masdar</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Kegunaan masdar</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dzorof</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Syarat hal</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tamyiz</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Istisna'</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Hukum لا التي لنفي الجنس</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Isimnya لا</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengulangan لا</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Athaf</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Na'at</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tauqid</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Badal</i>

8	Kalimat yang dibaca jar (Al-Majrurat)	
9	Kalimat yang dibaca jazm (al-majzumat)	

Sedangkan pada aspek pemilahan bahan pembelajaran, Pembelajaran Nahwu dengan kitab al-Lubab juga demikian dilengkapi dengan silabus pembelajaran sehingga memudahkan siswa dan guru untuk mempelajari buku ini. Bahkan, silabus yang diberikan juga memuat metode kreatif yang dibuat oleh penulis. Cara menentukan posisi suatu kata di kalimat sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi I'rab pada kata tersebut. Metode ini oleh penulis disebut dengan metode kacamata. Setelah memahami materi yang disampaikan, siswa akan lebih mudah menerapkan pemahamannya metode ini membantu. Berikut adalah metode kacamata yang penulis buat.



Note :

- KANAN ke ATAS
- KIRI ke BAWAH

Gambar 2. Metode kacamata dalam buku *al-Lubab*

Namun mempelajari nahwu dengan kitab *al-lubab* tanpa menggunakan silabus yang ada yang disediakan justru akan memudahkan siswa. Hal ini karena urutan bahannya Apa yang ada di dalam buku sepertinya tidak disajikan secara sistematis. Tingkat gradasi dalam buku Hal ini bisa dianggap tidak mendapat perhatian serius. Ketika buku itu ditemukan ada materi

yang tumpang tindih, ada materi yang diulang-ulang di beberapa materi pembahasan topik tersebut dan ada pula materi penting yang terabaikan untuk disajikan pada topik tersebut yakin.

f. Metode Presentasi

Presentasi merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menyajikan materi pada setiap materinya buku terbuka yang dikompilasi. Mackey menawarkan empat model penyajian materi terbuka dengan masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Apakah materinya berupa pembelajaran bahasa diterjemahkan ke dalam bahasa pembelajar (*diferensial*), disajikan dengan menggunakan benda atau situasi tertentu (*ostensive*), disajikan dengan menggunakan gambar, bagan atau grafik tertentu (bergambar), dan dijelaskan secara abstrak seperti melalui resolusi, substitusi, atau metafora spesifik (kontekstual).

Secara keseluruhan materi dalam kitab al-lubab disajikan dengan menggunakan bagan agar siswa mudah memahami dan membuat mind map berdasarkan pengetahuan yang didapat. Demikianlah model presentasi yang digunakan Buku ini adalah model bergambar.

Disamping itu pula, materi serta contoh disajikan dalam setiap sub pembahasan sangat mudah dipahami. Sehingga hal yang mendasar dari materi tersebut mudah diserap oleh pelajar yang ingin belajar bahasa arab menggunakan kitab Al-Lubab.

Buku ajar Al-Lubab juga menawarkan kepada kita dengan menghadirkan kaidah-kaidah bahasa arab yang berurutan, yakni ditulis dengan mengikuti metode penyusunan yang terstruktur sesuai dengan kategori kaidah-kaidah dalam bahasa arab.

g. Repetisi

Repetisi adalah suatu teknik atau gaya dalam sastra dan komunikasi yang mengulangi kata-kata, frasa, atau gagasan tertentu untuk efek yang kuat atau untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Ini digunakan untuk membangun ritme, memperjelas ide, atau menekankan suatu hal dalam tulisan atau pidato. Repetisi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk sastra, pidato, musik, dan iklan.

Contoh penggunaan repetisi dalam pembelajaran kalimat:

Repetisi Kata: "Dia adalah teman yang baik, teman yang setia, teman yang selalu ada di saat kita membutuhkan."

Dalam contoh ini, kata "teman" diulang untuk memperkuat ide tentang seberapa baik dan setia teman tersebut.

Repetisi Frasa: "Ia tahu bahwa ia harus berjuang, berjuang keras untuk meraih impian-impianya."

Frasa "berjuang" diulang untuk menyoroti pentingnya usaha dan ketekunan.

Repetisi Gagasan: Dalam pidato motivasi, seorang pembicara mungkin mengulang-ulang tema utamanya, seperti "Jangan pernah menyerah" atau "Kejarlah impianmu."

Repetisi dapat sangat efektif dalam menekankan pesan dan membuat teks lebih menarik. Namun, perlu digunakan dengan bijak untuk menghindari kesan berlebihan atau membosankan pembaca atau pendengar.

Materi pelatihan disajikan dalam silabus urutan pengajaran al-lubab setelah materi tentang metode "kacamata". Jika dilihat secara keseluruhan, kitab al-lubab dapat dikategorikan sebagai kitab Nahwu Ilmy yang hanya menjelaskan berbagai aturan tata bahasa Arab saja latihan minimal sebagai sarana penguatan dan pengayaan materi yang dipelajari. penemuan ini juga menunjukkan bahwa kitab al-lubab tidak ada bedanya dengan kitab nahwu sering digunakan di berbagai pesantren sebagai penjelas tata bahasa Bahasa Arab murni seperti al-jurumiyah dan sebagainya.

D. Langkah yang dilakukan oleh Guru nahwu dalam mengajarkan Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang paling menonjol adalah ilmu Nahwu. Semua ilmu Islam memerlukan ilmu Nahwu. Maka para ulama menganggapnya sebagai salah satu syarat ijihad dengan mengetahui ilmu Nahwu.

Keberhasilan suatu mata pelajaran memerlukan penalaran yang benar, metode dan teknik yang tepat agar proses pengajaran dapat terlaksana dengan benar. Sebaliknya, tanpa adanya teori, metode dan teknik yang tepat, maka hasil belajar tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal terkait langkah-langkah pembelajaran Nahwu berbasis metode Al-Lubab (Buku Bacaan Kuantum Al-Lubab Karya Ahmad Fakhruddin) di Pondok Pesantren Al Muslim - Ikhlasiyah dan Darul Haytam Sisik Diniyah Madrasah Darul Haytam. Sisik Goak Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah.

1. Tahap Persiapan (Pendahuluan)

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan dengan matang topik yang akan disajikan karena persiapan pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan dan memudahkan siswa memahami konsep dasar tata bahasa Arab.

Dalam pendahuluan ini guru juga menjelaskan maksud materi yang disampaikan kepada siswa. Tahapan ini untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa agar mudah menyerap mata pelajaran baru.

Dan dalam wawancara bersama salah satu guru bahasa arab di pondok pesantren Al-Ikhlasiyah, ustadz Kariawan mengatakan:

“Guru hendaknya memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat berupa buku teks, multimedia, kegiatan menyenangkan, dan sumber daya lain yang mendukung pembelajaran siswa. Selain itu, guru memerlukan pemahaman yang kuat tentang bahasa Arab, termasuk tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman menyeluruh tentang struktur kalimat. Hal ini melibatkan pembelajaran bahasa Arab secara intensif dan berkesinambungan, baik dengan mengikuti pelajaran, belajar mandiri atau berinteraksi dengan penutur asli.”³⁰

³⁰ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Kariawan, pondok pesantren Al-ikhlasiyah

Dan disisi lain dalam wawancara bersama guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytam mengatakan:

“Guru harus memahami berbagai metode dan pendekatan dalam pengajaran bahasa, seperti pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran terpadu. Pengetahuan tentang cara mengajar tata bahasa, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis juga penting. Selain itu, guru harus memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat berupa buku teks, multimedia, kegiatan menyenangkan, dan sumber daya lain yang mendukung pembelajaran siswa.”³¹

Dari pemaparan pandangan diatas, Guru bahasa Arab harus menciptakan lingkungan kelas yang mendorong interaksi positif antara guru dan siswa, serta antar siswa. Hal ini termasuk merancang kegiatan yang mendorong siswa berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dalam bahasa Arab. Selanjutnya, guru Penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk menghadirkan keberagaman dalam pembelajaran. Hal ini dapat berupa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, sumber daya online, atau alat multimedia yang mendukung pembelajaran.

³¹ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak, MDT Darul Haytam

2. Pemberian materi secara bertahap

Pembelajaran langkah demi langkah mengacu pada pendekatan yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penerapan materi dalam langkah-langkah terstruktur dan berurutan. Dalam konteks pembelajaran tata bahasa Nahwu atau Arab, pembelajaran progresif dapat dipahami sebagai pendekatan pemahaman konsep tata bahasa secara bertahap, dimulai dari yang paling dasar kemudian secara bertahap berlanjut ke konsep yang lebih kompleks.

Dimulai dengan pengenalan konsep dasar. Hal ini menyangkut pemahaman kata benda (isim), kata kerja (fi'il), huruf (harf) dan konsep dasar tata bahasa lainnya. Tujuannya adalah untuk membangun landasan pemahaman yang kokoh. Setelah menguasai dasar-dasarnya, langkah selanjutnya adalah mendalami materi. Hal ini dapat mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan bentuk kata berdasarkan peran dalam kalimat, penggunaan wazan (pola bicara), dan konsep dasar lainnya.

Pemberian materi bahasa Arab secara bertahap merupakan pendekatan yang sangat penting untuk memastikan siswa memahami dan menguasai bahasa tersebut. Senada dengan yang diungkapkan oleh guru

bahasa arab di pondok pesantren Al-Ikhlasiah, ustadz Kariawan dalam wawancara bersamanya mengatakan:

*Guru harus memulai dengan memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini mungkin termasuk memberikan gambaran umum tentang topik tersebut, mungkin menggunakan kata-kata yang familiar bagi siswa. Guru kemudian dapat memulai dengan memberikan gambaran umum tentang topik yang akan diajarkan dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui cerita pendek, contoh kehidupan nyata atau situasi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi tersebut.*³²

Kemudian dalam wawancara bersama guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytam mengatakan:

*“Guru dapat memperkenalkan kosa kata baru yang berhubungan dengan topik. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan gambar kepada siswa, mengucapkan kata-kata dan meminta mereka mengulangi dan mengidentifikasi kata-kata tersebut. Setelah siswa menguasai dasar-dasar kosakata, guru dapat memperkenalkan tata bahasa dasar yang berkaitan dengan topik. Ini bisa berupa struktur kalimat sederhana atau pola tata bahasa yang digunakan dalam konteks ini.”*³³

³² Wawancara guru bahasa arab, ustadz Kariawan, pondok pesantren Al-ikhlasiah

³³ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak, MDT Darul Haytam

Dan dari hasil wawancara di atas Guru harus memberikan contoh spesifik tentang bagaimana menggunakan kosakata dan tata bahasa baru yang diperkenalkan dalam kalimat. Contoh-contoh ini membantu siswa melihat bagaimana konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, guru hendaknya menilai pemahaman siswa terhadap materi melalui latihan dan tes mini. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa meningkatkan dan memperdalam pemahamannya.

Dengan demikian, guru bahasa Arab dapat menyampaikan materi secara terstruktur, langkah demi langkah, membantu siswa membangun pemahaman bahasa Arab yang kuat dari waktu ke waktu.

3. Latihan

Latihan dalam konteks pembelajaran mengacu pada aktivitas yang melibatkan latihan, pengulangan, dan penerapan konsep atau keterampilan yang dipelajari. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan informasi atau keterampilan tersebut secara lebih efektif. Latihan adalah cara yang sangat efektif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

Saat mempelajari bahasa Arab, termasuk nahwu (tata bahasa Arab), latihan ini mencakup serangkaian kegiatan yang membantu siswa memahami dan menerapkan konsep tata bahasa. Memberikan latihan yang efektif merupakan aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab. Latihan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap topik.

Pemberian latihan Nahwu (tata bahasa Arab) kepada siswa memerlukan pendekatan yang terstruktur dan holistik. Nahwu merupakan aspek penting dalam memahami tata bahasa Arab dan struktur kalimatnya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara bersama ustadz Kariawan, dia mengatakan:

*“Sebelum melakukan latihan, pastikan siswa memahami konsep dasar Nahwu. Menjelaskan jenis kata (isim, fi'il, harf), merek dagang (idhafah) dan konsep lain yang mendasari struktur kalimat bahasa Arab. Selanjutnya, berikan daftar kata dan mintalah siswa mengidentifikasi mana yang isim (kata benda) dan mana yang fi'il (kata kerja). Hal ini membantu siswa mengenali jenis-jenis kata dalam kalimat.”*³⁴

³⁴ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Kariawan, pondok pesantren Al-ikhlasiah

Kemudian dalam wawancara bersama guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytam mengatakan:

“Berikan siswa kata-kata yang familiar dan mintalah mereka membuat kalimat sederhana. Misalnya: “Ana (isim) sedang tidur (fi’il).” kemudian memberikan kalimat yang lebih kompleks dan meminta siswa menganalisis strukturnya. Misalnya, ajukan pertanyaan tentang kemungkinan tanda subjek, predikat, objek, dan atribusi dalam sebuah kalimat. dan Mengajari siswa tanda-tanda kerasukan (idhafah) dan memberikan latihan yang mengharuskan mereka menggabungkan dua kata menjadi satu yang memiliki tanda-tanda kerasukan. Misalnya: “Kitab Muhammadin” (kitab Muhammad).”³⁵

Dan dari hasil wawancara diatas, dengan demikian siswa dapat memahami konsep Nahwu memerlukan waktu dan latihan yang terus-menerus. Guru juga harus memastikan bahwa latihan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih dan menyempurnakan keterampilan tata bahasa Arab mereka.

³⁵ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak, MDT Darul Haytam

4. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab merupakan dua metode pembelajaran penting yang melibatkan interaksi aktif antar peserta pembelajaran. Keduanya berperan penting dalam membantu siswa memahami, memperdalam, dan menginternalisasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Dalam konteks pembelajaran tata bahasa Arab (nahwu), diskusi, tanya jawab mempunyai keunggulan tersendiri dalam memahami kaidah dan menggunakan konsep tata bahasa.

Diskusi serta tanya jawab menciptakan interaksi yang dinamis dan membantu siswa memperdalam pemahaman konsep tata bahasa Arab. Ingatlah bahwa belajar adalah proses bersama dan jenis interaksi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menawarkan sesi diskusi dan tanya jawab dalam bahasa Nahwu (tata bahasa Arab) adalah cara yang efektif untuk mendorong siswa memperdalam pemahaman mereka tentang konsep tata bahasa yang kompleks. Sebagaimana dalam wawancara bersama ustadz Kariawan mengatakan:

“guru berusaha untuk mengajar siswa bertanya yang berkaitan dengan Nahwu. Hal ini mendorong mereka untuk memikirkan konsep dari berbagai sudut. kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk

*bertanya dan mendiskusikan segala keraguan atau kesulitan yang mereka alami dalam memahami konsep Nahwu. Bantu mereka menjelaskan dan memahami dengan lebih baik.*³⁶

Kemudian dalam wawancara bersama guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Haytam mengatakan:

*“Mengajak siswa berdebat atau mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai konsep Nahwu. Hal ini dapat mendorong pemikiran kritis dan berwawasan luas. permainan untung-untungan Pastikan jawaban yang diberikan siswa benar dan sesuai dengan konsep Nahwu. Berikan umpan balik yang membangun dan hilangkan kebingungan apa pun.”*³⁷

Dan dari hasil wawancara diatas, Mengajak siswa berdebat atau mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai konsep Nahwu. Hal ini dapat mendorong pemikiran kritis dan berwawasan luas. permainan untung-untungan Pastikan jawaban yang diberikan siswa benar dan sesuai dengan konsep Nahwu. Berikan umpan balik yang membangun dan hilangkan kebingungan apa pun.

³⁶ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Kariawan, pondok pesantren Al-ikhlasiah

³⁷ Wawancara guru bahasa arab, ustadz Suhaimi Ishak, MDT Darul Haytam

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (*Al-Lubab Quantum Reading Book* Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah adalah dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:
 - a. Seleksi Materi buku *Al-Lubab Quantum Reading Book* dan Kitab Nahu “Matan Jurumiah”
 - b. Metode Gradasi (Pergantian Secara Bertahap Dari Satu Materi Ke Materi Lainnya)
 - c. Metode Presentasi merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menyajikan materi pada setiap materinya buku terbuka yang dikompilasi. Mackey menawarkan empat model penyajian materi terbuka dengan masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
 - d. Metode Repetisi adalah suatu teknik atau gaya dalam sastra dan komunikasi yang mengulangi kata-kata, frasa, atau gagasan tertentu untuk efek yang kuat atau untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

B. Langkah yang dilakukan oleh Guru nahwu dalam mengajarkan Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah adalah:

1. Tahap Persiapan (Pendahuluan): Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan dengan matang topik yang akan disajikan karena persiapan pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan dan memudahkan siswa memahami konsep dasar tata bahasa Arab.
2. Pemberian materi secara bertahap: Pembelajaran langkah demi langkah mengacu pada pendekatan yang melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penerapan materi dalam langkah-langkah terstruktur dan berurutan.
3. Latihan: Latihan dalam konteks pembelajaran mengacu pada aktivitas yang melibatkan latihan, pengulangan, dan penerapan konsep atau keterampilan yang dipelajari.
4. Diskusi dan tanya jawab: Diskusi dan tanya jawab merupakan dua metode pembelajaran penting yang melibatkan interaksi aktif antar peserta pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Bahasa Indonesia

- A. Mualif, *Metodelogi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*, (Jurnal AL-Hikmah Vol.1.1 (2019)
- Abdallah Hussein El-Omari and Hussein Mohammad Bataineh, “*Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment*,” *Journal of Language Teaching and Research* 9, no. 5 (September 1, 2018): 1095–1100, <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.25>.
- Ahmad Fakhruddin Shomadi Nasuha, *Al-Lubab Quantum Reading Book, i–ii*
- Arif Rahman Hakim, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20*, (Jurnal al-Maqoyis, Vol. 1.1 (2013)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Baburhan Uzum et al., “*A Comparative Analysis of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German)*,” *Linguistics and Education* 61 (February 1, 2021): 100901, <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100901>.

Everett M. Rogers yang dikutip Fahrul Rizal, “*Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya*”. Jurnal Hukmah. Vol IV. 1 2023

Fatkhur Roji, “*Pembaharuan Nahwu menurut Shauqi Dhaif dan Ibrahim Musthafa,*” EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 9, no. 1 (June 30, 2020): 37–53, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6146>.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan; komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.

Md Yeaqub, “*Musykilat Ta’lim al-Lughah al-Arabiyah Li Thullab Bengal al-Gharbiyah Fi al-Hind Wa Thuruq ’Allajuha,*” Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 4, no. 1 (May 8, 2020): 21–36, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1210>.

Mistra Surnaya. “*Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang*”. Jurnal Edu Riligia, Vol 1. 2 2017.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Slamet Mulyani, ‘*Metode Reciprocal Teaching dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemahiran Membaca (Studi*

Eksperimen di MAN 1 Pekanbaru)' (unpublished Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017) <<http://repository.uin-suska.ac.id/23738/>>.

Slamet Mulyani, *Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah buku AL-Lubab Quatum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin)*, (Jurnal Keagamaan dan Pendidikan: Vol. 16. 2 (2020).

Suci Ramadhanti Febriani et al., “*Design of Arabic Learning for Senior High School in the 21st Century*,” Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 12, no. 1 (May 31, 2020): 1–21, <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.5886>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rencana, 2010.

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 2011.

Bahasa Arab

ابن حويلي ميديني (2009)، "واقع النحو التعليمي العربي بين الحاجة التربوية والتعقيد المزمّن"، مجلة كلية الآداب والعلوم الإنسانية والاجتماعية لجامعة (محمد خيضر).

ستار عايد بادي العتاي (2007)، النحو العربي وقضية التجديد والتيسير فيه. الواقع والجمود، لندن: الجامعة العالمية للعلوم الإسلامية.

ماجد شتيوي دخيل الله القريرات (2002)، أساليب تعريف المصطلح النحوي، الأردن: جامعة آل البيت.

وحيدة محمل (2013)، النحو العربي بين الإبداع والاتباع، الجزائر: جامعة العربي بن مهيدي-أم البواقي.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202389120, 5 Oktober 2023
Pencipta	
Nama	: Dr. H. Abdul Azis, M.Pd.I
Alamat	: Jl. Raya Sisik Goak Desa Sisik Kec. Pringgarata Lombok Tengah, NTB, Pringgarata, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, 83562
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Dr. Yek Amin Azis, M.Pd.
Alamat	: Jalan Sultan Kaharuddin, RT/RW 001/172, Kelurahan Karang Putih, Sekarbela-Mataram, NTB, Sekarbela, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: Inovasi Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Al-Lubab (Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlashiyah Dan Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Haytham Sisik Goak Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 5 Oktober 2023, di Mataram
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000522075

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.